

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Subkontraktor Terhadap Kinerja Main Kontraktor Pada Pekerjaan Jalan Provinsi Bengkulu

Bayu Wilantara*, Alizar Hasan & Dwifitra Y Jumas

Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, Padang

Email: bayu.wilantara18@gmail.com

Dikirim: 22 Juli 2024

Direvisi: 28 November 2024

Diterima: 3 Desember 2024

ABSTRAK

Saat ini pertumbuhan industri jasa konstruksi semakin berkembang. Permintaan tinggi dalam waktu pendek menjadi kendala yang kerap dialami para kontraktor, sehingga umumnya kontraktor memberikan sebagian pekerjaan kepada subkontraktor. Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bengkulu, beberapa pekerjaan konstruksi jalan di Bengkulu pada tahun 2022, kontraktor menggunakan subkontraktor untuk beberapa butir pekerjaan. Pemberian pekerjaan konstruksi kepada subkontraktor memberikan efek positif bagi kontraktor, tetapi ada juga berdampak negatif. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas subkontraktor terhadap kinerja kontraktor utama dan faktor dominannya pada pekerjaan jalan di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner terhadap pihak terlibat dan dilakukan pengujian analisis faktor dan regresi terhadap faktor-faktor dari hasil kuisioner. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas subkontraktor terhadap kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Bengkulu adalah faktor administrasi, faktor pihak terkait, faktor lingkungan, faktor manajemen, faktor kemampuan teknis, dan faktor finansial. Secara stimulan semua faktor dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kinerja *main* kontraktor dengan nilai F hitung sebesar 9,231 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,25. Secara parsial faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja *main* kontraktor adalah faktor administrasi, faktor finansial, faktor manajemen dan faktor lingkungan dengan nilai t hitung > t tabel. Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Provinsi Bengkulu adalah faktor administrasi dengan nilai koefisien regresi tertinggi sebesar 0,426.

Kata kunci: kontraktor, kinerja, subkontraktor, Bengkulu

1. PENDAHULUAN

Industri jasa konstruksi merupakan industri yang paling dinamis di Indonesia dengan tendensi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang melibatkan *owner*, konsultan, kontraktor, dan lainnya. Kontraktor merupakan badan usaha jasa konstruksi yang menerima dan melakukan pekerjaan sesuai peraturan dan syarat-syarat yang ditetapkan dengan kesepakatan bersama. Kontraktor dapat berupa perusahaan perorangan berbadan hukum atau sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang pelaksanaan pekerjaan dan berperan penting dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi (Adryanyo, 2020).

Saat ini pertumbuhan industri jasa konstruksi semakin berkembang. Permintaan tinggi dalam waktu pendek menjadi kendala yang kerap dialami para kontraktor, sehingga umumnya kontraktor memberikan sebagian pekerjaan kepada subkontraktor. Subkontraktor sangat bermanfaat pada pekerjaan yang butuh keahlian khusus, sehingga pekerjaan membutuhkan pihak yang sesuai dalam melaksanakannya (Winarta et al., 2022). Selain itu, adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan sebagian pekerjaan dikerjakan oleh pihak subkontraktor. Alasan lain kontraktor menyerahkan pekerjaan kepada subkontraktor karena pihak subkontraktor dianggap memiliki *knowledge* untuk pengelolaan sumber daya manusia, akses material lokal dan peralatan dengan harga yang bersaing (Ready and Hardjomuljadi, 2019). Pemberian pekerjaan konstruksi kepada subkontraktor memberikan efek positif bagi kontraktor, tetapi apabila tidak adanya pengontrolan maka dapat menimbulkan kendala yang berdampak pada hasil pekerjaan konstruksi yang kurang bagus serta berimbas pada produktivitas pekerjaan dan mutu dari pekerjaan itu sendiri (Zachawerus, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bengkulu tahun 2022, terdapat kontraktor yang menggunakan subkontraktor untuk beberapa pekerjaan jalan pada Provinsi Bengkulu. Adapun alasan kontraktor mempercayakan pekerjaan kepada subkontraktor karena dianggap memiliki pengetahuan (*knowledge*) yang baik dengan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya masing-masing. Namun, pada pekerjaan jalan di Bengkulu muncul beberapa kendala seperti kontrak kerja yang tidak jelas dan tidak lengkap, kualitas pekerjaan yang kurang, pengalaman subkontraktor sedikit, komunikasi yang tidak efektif sehingga menyebabkan penyesuaian hubungan kerja yang buruk di proyek. Selain itu, terjadi keterlambatan pembayaran

oleh kontraktor kepada sub-kontraktor, di mana biaya sub-kontraktor cenderung naik dalam realisasinya dan berdampak pada pembengkakan biaya sub-kontraktor di akhir proyek. Kemudian masalah tersebut diperkuat oleh peralatan dan modal kerja yang tidak mencukupi, faktor keterlambatan pengiriman bahan dan alat, kondisi dan peristiwa yang tidak terduga seperti cuaca buruk, ketepatan waktu memulai dan penyelesaian proyek, buruknya perencanaan dan penjadwalan yang dilakukan oleh tim proyek, rendahnya pengawasan K3 terhadap pekerja, dan peraturan *safety* yang sering dilanggar. Hal ini menyebabkan penjadwalan dan perencanaan proyek buruk dan mengakibatkan kekurangan pengurusan terhadap proyek dan berdampak kepada hasil akhir pekerjaan proyek yang tidak memuaskan, pembayaran yang tidak lancar, kontraktor atau subkontraktor mengalami kerugian karena kesalahan dalam membuat anggaran kos dan penentuan harga, khususnya untuk biaya bahan dan tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas subkontraktor terhadap kinerja kontraktor utama dan faktor dominannya pada pekerjaan jalan di Provinsi Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan data konkrit, yang berupa angka-angka dan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data berdasarkan studi literatur untuk memperoleh variabel penelitian lalu menggunakan pendapat atau persepsi responden melalui kuisioner penelitian untuk dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan guna menjawab tujuan penelitian yang dilakukan.

2.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya dan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* (no-random sample), yaitu teknik sampel jenuh (total sampling). Teknik sampel jenuh (total sampling) adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah kontraktor, subkontraktor, dan Dinas Pekerjaan Umum yang terlibat dalam pelaksanaan proyek jalan di Provinsi Bengkulu. Total populasi berjumlah 65 orang yang terdiri dari Dinas Pekerjaan Umum 10 orang, konsultan pengawas 15 orang, total kontraktor dan subkontraktor 40 orang. Dalam penelitian ini jumlah populasi dijadikan sampel semua.

2.2 Faktor, Variabel dan Kuesioner

Pada Tabel 1 dapat dilihat faktor dan variabel yang mempengaruhi kualitas subkontraktor terhadap kinerja kontraktor utama berdasarkan *literature review*. Pada faktor dan variabel tersebut dilakukan survei terhadap sampel dan dilakukan pengujian. Survei data yang dilakukan berupa nilai skor, di mana penentuan skor pilihan jawaban menggunakan skala Likert berskala 1 sampai dengan 5. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skor skala Likert yang digunakan adalah sangat berpengaruh (SB) nilai 5; berpengaruh (B) nilai 4; cukup berpengaruh (CB) nilai 3; kurang berpengaruh (KB) nilai 2; dan tidak berpengaruh (TB) nilai 1.

Tabel 1. Faktor dan Variabel

Faktor	Kode	Variabel	Sumber
Administrasi	X1.1	Cara pembayaran kerja yang tidak jelas	(Adryanyo, 2020;
	X1.2	Harga penawaran yang tidak kompetitif	Akintan and
	X1.3	Struktur organisasi yang tidak ada	Morledge, 2013;
	X1.4	Jumlah personil yang ditawarkan	Maddeppungeng and
Pihak Terkait	X2.1	Pengalaman melaksanakan proyek serupa	Bethary, 2015;
	X2.2	Hubungan kerjasama yang tidak harmonis	Martiano, 2022;
	X2.3	Prestasi perusahaan yang kurang	Messah et al., 2012;
	X2.4	Kurangnya pengalaman kontraktor	Saputra et al., 2017;
	X2.5	Sumber daya yang tidak memadai	Tan et al., 2017;
Lingkungan	X3.1	Lokasi pekerjaan yang sulit dijangkau	Tanuwijaya, 2018)
	X3.2	Cuaca yang tidak menentu	
	X3.3	Terjadinya kondisi tidak terduga	
	X3.4	Adanya gangguan keamanan	
	X3.5	Terjadinya demonstrasi	
Manajemen	X4.1	Kontrak kerja yang tidak jelas	
	X4.2	Data dan informasi perusahaan yang tidak jelas	

Kemampuan Teknis	X4.3	Ketepatan waktu memulai dan penyelesaian proyek
	X4.4	Buruknya perencanaan dan penjadwalan yang dilakukan oleh tim proyek
	X4.5	Tidak adanya pelatihan K3 diberikan perusahaan kontraktor
	X4.6	Komunikasi yang tidak efektif
	X4.7	Penjadwalan dan perencanaan proyek buruk
	X4.8	Peralatan dan faktor keterlambatan pengiriman bahan dan alat
	X4.9	Kurangnya personil yang berpengalaman
	X5.1	Keahlian personil yang rendah
	X5.2	Keterlambatan pengiriman bahan dan alat
	X5.3	Tidak mengutamakan keamanan dan keselamatan kerja selama pelaksanaan kerja
Finansial	X5.4	Metode kerja yang tidak tepat
	X5.5	Kurangnya pengawasan yang dilakukan kontraktor
	X5.6	Kualitas pekerjaan yang lemah
	X5.7	<i>Safety</i> yang sering dilanggar
	X6.1	Modal kerja yang tidak mencukupi
	X6.2	Ketidaktaatan subkontraktor dalam membayar pajak
	X6.3	Tidak adanya jaminan asuransi terhadap pekerja
	X6.4	Keterlambatan pembayaran oleh kontraktor kepada sub-kontraktor
	X6.5	Estimasi yang kurang akurat
	X6.6	Terjadinya inflasi
Kinerja Kontraktor Utama	X6.7	Modal kerja yang tidak mencukupi
	X6.8	Kesalahan dalam membuat anggaran kos dan penentuan harga
	Y1	Tepat biaya di mana pekerjaan tidak membutuhkan biaya tambahan/ <i>addendum</i> nilai kontrak.
	Y2	Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan jadwal perencanaan
	Y3	Mutu pekerjaan sesuai spesifikasi

2.3 Faktor yang mempengaruhi Kualitas Subkontraktor terhadap Kinerja *Main* Kontraktor pada Pekerjaan Jalan Provinsi Bengkulu

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian dalam melakukan pemeriksaan terhadap tingkat kevalidan seluruh item-item pertanyaan dari masing masing variabel. Pada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010) yang harus dipenuhi adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka variabel dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ r tabel maka variabel dinyatakan tidak valid.

b. Uji KMO dan *Bartlett's*

Uji KMO dan *Bartlett's* bertujuan untuk menguji kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Sugiyono (2010) nilai hasil uji KMO dan *Bartlett's* untuk korelasi antar variabel yang dilakukan $>$ 0,5 dengan signifikan $<$ 0,05 maka dapat dinyatakan variabel dan sampel dapat dilakukan analisis selanjutnya.

c. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap variabel yang digunakan. Indikator uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2. Menurut Ghazali (2016) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif berbeda, jika dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada variabel yang valid saja pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2. Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Level Tingkat Variabel
0,00- 0,20	Kurang Andal
$>$ 0,21-0,40	Agak Andal
$>$ 0,41-0,60	Cukup Andal
$>$ 0,61-0,80	Andal
$>$ 0,81-1,00	Sangat Andal

Sumber: (Hair et al., 2011)

2.4 Faktor Dominan yang mempengaruhi Kualitas Subkontraktor terhadap Kinerja *Main* Kontraktor Pada Pekerjaan Jalan Provinsi Bengkulu

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data yang normal, sehingga data tersebut dapat dilakukan pengujian dengan statistik. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah apabila sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan

bahwa data tersebut memiliki distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Dan apabila sebaran data jauh di atas garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan mengetahui hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan melalui uji regresi, dengan pedoman kepada nilai *Tolerance* dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) serta koefisien korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Dan apabila nilai *tolerance* < 10 maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

c. Analisis Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastitas pada suatu model regresi yang dapat dilihat pada gambar *scatterplot* model. Suatu model tidak heteroskedastitas apabila penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 (nol) dan titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah saja.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2010), uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* ≤ 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

e. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) (variabel dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel independen)/ prediktor (X1, X2,...Xn). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Pada persamaan di atas Y adalah kinerja *main* kontraktor (Variabel dependen atau nilai yang diprediksikan); α adalah konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉ = 0); β adalah koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan); X₁ adalah faktor administrasi (variabel independen pertama); X₂ adalah faktor pihak terkait (Variabel independen kedua); X₃ adalah faktor lingkungan; X₄ adalah faktor manajemen; X₅ adalah faktor kemampuan teknis; X₆ adalah faktor finansial; X₇ adalah faktor jenis pekerjaan. Dasar pengambilan keputusan pada uji regresi linier berganda yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05, maka X memiliki pengaruh terhadap Y dan apabila nilai signifikansi > 0,05, maka X tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

f. Uji F (F Test)

Uji F untuk mengetahui pengaruh semua faktor bebasnya secara bersama-sama terhadap faktor terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/ signifikan atau tidak baik/ non signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila nilai F hitung > dari nilai F Tabel maka variabel X memiliki pengaruh terhadap Y secara simultan (bersama-sama) dan apabila nilai F hitung < dari nilai F Tabel maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap Y secara simultan.

g. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

h. Uji T (T test)

Uji T ini digunakan untuk menguji apakah faktor yang ada secara parsial (sendiri-sendiri) memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap kualitas subkontraktor, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai t hitung masing-masing faktor dan sig t dengan nilai tingkat signifikan t = 5% (0,05) yang telah ditetapkan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu apabila nilai t hitung >

t tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap Y, dan apabila nilai t hitung < t tabel, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Faktor yang mempengaruhi Kualitas Subkontraktor terhadap Kinerja *Main* Kontraktor pada Pekerjaan Jalan Provinsi Bengkulu

a. Uji Validitas

Tabel 3 merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing faktor dengan menggunakan jumlah sampel 65 ($n = 65$) dan menggunakan tabel distribusi r tingkat signifikan 5% dengan nilai 0,244, maka diperoleh hasil analisis masing-masing variabel. Hasil uji validitas pada masing-masing variabel yang mempengaruhi kinerja *main* kontraktor pada pekerjaan jalan di Provinsi Bengkulu sudah baik dan bagus, diperoleh hasil analisis bahwa semua variabel penelitian dinyatakan valid, karena nilai r hitung > nilai r tabel, dan variabel penelitian dapat digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Validitas

Faktor	Kode Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Administrasi	X1.1	0.788	0.244	Valid
	X1.2	0.629	0.244	Valid
	X1.3	0.665	0.244	Valid
	X1.4	0.651	0.244	Valid
Pihak Terkait	X2.1	0.703	0.244	Valid
	X2.2	0.701	0.244	Valid
	X2.3	0.757	0.244	Valid
	X2.4	0.537	0.244	Valid
	X2.5	0.590	0.244	Valid
Lingkungan	X3.1	0.780	0.244	Valid
	X3.2	0.655	0.244	Valid
	X3.3	0.700	0.244	Valid
	X3.4	0.742	0.244	Valid
	X3.5	0.530	0.244	Valid
Manajemen	X4.1	0.696	0.244	Valid
	X4.2	0.503	0.244	Valid
	X4.3	0.426	0.244	Valid
	X4.4	0.546	0.244	Valid
	X4.5	0.658	0.244	Valid
	X4.6	0.508	0.244	Valid
	X4.7	0.265	0.244	Valid
	X4.8	0.481	0.244	Valid
	X4.9	0.561	0.244	Valid
Kemampuan Teknis	X5.1	0.353	0.244	Valid
	X5.2	0.664	0.244	Valid
	X5.3	0.566	0.244	Valid
	X5.4	0.548	0.244	Valid
	X5.5	0.605	0.244	Valid
	X5.6	0.525	0.244	Valid
	X5.7	0.637	0.244	Valid
Financial	X6.1	0.509	0.244	Valid
	X6.2	0.618	0.244	Valid
	X6.3	0.651	0.244	Valid
	X6.4	0.408	0.244	Valid
	X6.5	0.448	0.244	Valid
	X6.6	0.594	0.244	Valid
	X6.7	0.592	0.244	Valid
	X6.8	0.519	0.244	Valid

b. Uji KMO dan *Bartlett's* & Uji Reliabilitas

Uji KMO dan *Bartlett's* bertujuan untuk menguji kelayakan suatu variabel. Uji Reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap variabel yang digunakan. Pada Tabel 4 dapat dilihat hasil uji KMO dan *Bartlett's* dinyatakan bahwa semua faktor ataupun variabel telah memenuhi syarat yaitu dengan indikator nilai uji KMO > 0,5. Hal ini menunjukkan kecukupan dari jumlah sampel serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas subkontraktor terhadap kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Provinsi Bengkulu sudah baik dan memiliki korelasi, sehingga faktor ataupun variabel dapat digunakan untuk analisis tahap selanjutnya. Selain itu, pada Tabel 4 juga dapat dilihat hasil uji reliabilitas dinyatakan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang andal. Hal ini menyatakan bahwa terdapat konsistensi jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan pada angket kuisioner.

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Faktor

Faktor	Kode Variabel	KMO	Bartlett	Eigen value	Variance (%)	Cronbach's Alpha
Administrasi	X1	0.669	0.000	1.885	47.128	0.622
Pihak Terkait	X2	0.654	0.000	2.215	44.303	0.672
Lingkungan	X3	0.709	0.000	2.368	47.367	0.716
Manajemen	X4	0.585	0.000	2.609	68.725	0.660
Kemampuan Teknis	X5	0.620	0.000	2.276	63.096	0.630
Financial	X6	0.636	0.000	2.449	61.365	0.655

Berdasarkan tahapan analisis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas subkontraktor terhadap kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Provinsi Bengkulu, maka dari faktor-faktor yang telah ditemukan dari tinjauan pustaka kemudian dilakukan uji KMO dan Bartlett's, uji validitas dan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua faktor yang ada berkaitan dengan faktor administrasi, pihak terkait, lingkungan, manajemen, kemampuan teknis dan finansial merupakan faktor yang teridentifikasi dan hal ini dibuktikan dari tahapan analisis yang telah dilakukan.

3.2 Faktor Dominan yang mempengaruhi Kualitas Subkontraktor terhadap Kinerja *Main* Kontraktor pada Pekerjaan Jalan Provinsi Bengkulu

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Y

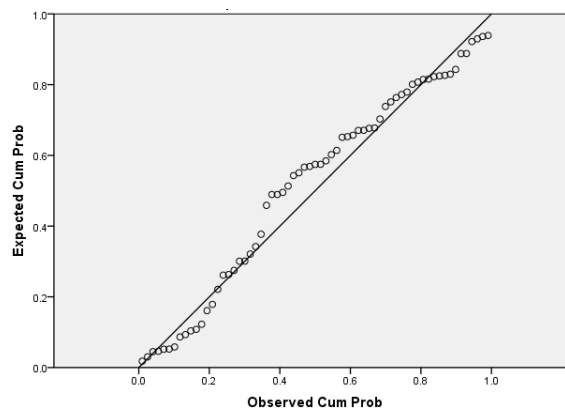
Tabel 5 merupakan hasil pengujian validitas dan reliabilitas faktor Y, dinyatakan hasil koefisien korelasi seluruhnya mempunyai r hitung lebih besar daripada t tabel yaitu (0,244), dengan demikian seluruh butir faktor Y dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan untuk mengukur data penelitian.

Tabel 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Y

Faktor	Kode Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja <i>Main</i> Kontraktor	Y1	0.932	0.244	Valid	0,924	Sangat Andal
	Y2	0.922	0.244	Valid		
	Y3	0.41	0.244	Valid		

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi data yang ada pada penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pada Gambar 1 hasil uji normalitas dengan menggunakan P-Plot dapat dilihat bahwa titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan metode regresi berganda.



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable: Y1

Berdasarkan uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dilihat melalui nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0,310 dan karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50072208
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.074
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 7 memperlihatkan nilai *tolerance* dan *VIF* dari semua variabel bebas. Didapat nilai *tolerance* dari semua variabel bebas semuanya lebih besar dari 0,1 dan semua nilai *VIF* semuanya lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

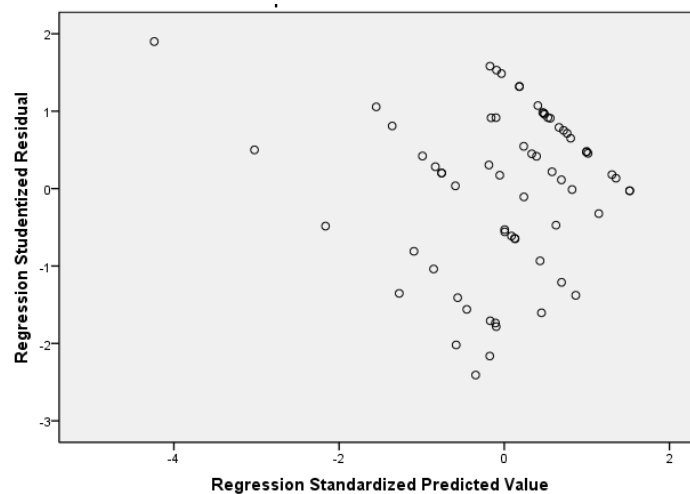
Tabel 7. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.874	1.144
	X2	.820	1.220
	X3	.761	1.313
	X4	.752	1.329
	X5	.888	1.126
	X6	.782	1.278

a. Dependent Variable: Y1

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 merupakan penyebaran titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada titik y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas dalam model regresi ini



Gambar 2. Scatterplot dengan dependent variabel: Y1

e. Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai Sig. F *Change* 0,000 dan relatif jauh lebih kecil dari nilai konstanta 0,05 (tingkat signifikan 5%) sehingga terdapat korelasi antara variabel administrasi (X1), pihak terkait (X2), lingkungan (X3), manajemen (X4) kemampuan teknis (X5) dan finansial (X6) yang mempengaruhi kinerja main kontraktor pada proyek Jalan di Provinsi Bengkulu (Y). Selain itu pada Tabel 8 juga diperoleh nilai R sebesar 0,699 dan berdasarkan pedoman derajat korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas subkontraktor terhadap kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan memiliki tingkat korelasi kuat. Sedangkan nilai R *Square* sebesar 0,488 yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel administrasi (X1), pihak terkait (X2),

lingkungan (X3), manajemen (X4) kemampuan teknis (X5) dan finansial (X6) yang mempengaruhi kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Provinsi Bengkulu (Y) yaitu sebesar 48,8%, sedangkan 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Model Summary (Korelasi Berganda)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.699 ^a	.488	.436	1.57644	.488	9.231	6	58	.000

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X4, X2, X3

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 adalah *Coefficients* (Regresi Linier Berganda), diperoleh pengaruh variabel administrasi (X1), pihak terkait (X2), lingkungan (X3), manajemen (X4) kemampuan teknis (X5) dan finansial (X6) yang mempengaruhi kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Provinsi Bengkulu (Y), yang berpengaruh signifikan yaitu faktor administrasi (X1) dengan nilai sig. 001 (< 0,05); faktor lingkungan (X3) dengan nilai Sig. 0,045; faktor manajemen (X4) dengan nilai sig. 0,040; dan faktor finansial (X6) dengan nilai sig. 0,011. Selain itu pada Tabel 9 juga dapat dilihat faktor yang tidak berpengaruh signifikan yaitu faktor pihak terkait (X2) dengan nilai sig. 0,487 dan faktor kemampuan teknis (X5) dengan nilai Sig. 0,381. Faktor yang paling dominan adalah faktor administrasi (X1) karena memiliki koefisien regresi tertinggi sebesar 0,426. Berdasarkan tabel regresi linier berganda, maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -17,182 + 0,426 X1 + 0,065 X2 + 0,203X3 + 0,160 X4 + 0,079 X5 + 0,218 X6$$

Persamaan regresi berganda ini menjelaskan apabila faktor administrasi (X1) meningkat dengan asumsi faktor lainnya tetap maka kinerja pun akan meningkat, dan begitu pula perlakuannya untuk faktor yang lain yaitu disaat nilai B pada faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja (X) meningkat.

Tabel 9. *Coefficients* (Regresi Linier Berganda)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17.182	4.440		-3.870	.000
X1	.426	.128	.335	3.335	.001
X2	.065	.093	.073	.699	.487
X3	.203	.099	.221	2.052	.045
X4	.160	.076	.228	2.101	.040
X5	.079	.090	.088	.882	.381
X6	.218	.083	.277	2.612	.011

a. Dependent Variable: Y1

g. Uji F (*F-Test*)

Tabel 10 adalah ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,231 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel administrasi (X1), pihak terkait (X2), lingkungan (X3), manajemen (X4) kemampuan teknis (X5) dan finansial (X6) yang mempengaruhi kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Provinsi Bengkulu (Y).

Tabel 10. ANOVA (Anaysis Of Variance)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	137.646	6	22.941	9.231	.000a
	Residual	144.139		58	2.485	
	Total	281.785		64		

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y1

h. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara faktor X (faktor yang mempengaruhi kinerja), terhadap faktor Y (kinerja *main* kontraktor) secara parsial, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dari analisis data terhadap nilai t tabel dengan nilai tingkat signifikan 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu apabila nilai T hitung > T tabel maka faktor X (faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pengawasan) berpengaruh terhadap Y (mutu pengawasan).

Tabel 11. Nilai Signifikan

Sumber	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Administrasi (X1)	3.335	0.001	Berpengaruh Positif dan Signifikan
Pihak Terkait (X2)	0.699	0.487	Berpengaruh Tidak Signifikan
Lingkungan (X3)	2.052	0.045	Berpengaruh Positif dan Signifikan
Manajemen (X4)	2.101	0.040	Berpengaruh Positif dan Signifikan
Kemampuan Teknis (X5)	0.882	0.381	Berpengaruh Tidak Signifikan
Financial (X6)	2.612	0.011	Berpengaruh Positif dan Signifikan

Tabel 12. Perbandingan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Sumber	t hitung	t Tabel	Keterangan
Administrasi (X1)	3.335	2.000	Berpengaruh Positif dan Signifikan
Pihak Terkait (X2)	0.699	2.000	Berpengaruh Tidak Signifikan
Lingkungan (X3)	2.052	2.000	Berpengaruh Positif dan Signifikan
Manajemen (X4)	2.101	2.000	Berpengaruh Positif dan Signifikan
Kemampuan Teknis (X5)	0.882	2.000	Berpengaruh Tidak Signifikan
Financial (X6)	2.612	2.000	Berpengaruh Positif dan Signifikan

Pada Tabel 11 nilai signifikansi kecil dari 0,05 adalah faktor administrasi, lingkungan, manajemen dan finansial. T Tabel diperoleh berdasarkan dari nilai signifikansi dan mengacu kepada Tabel Distribusi T. Pada Tabel 12 merupakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial faktor – faktor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas subkontraktor terhadap kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Bengkulu adalah faktor administrasi, faktor finansial, faktor manajemen dan faktor lingkungan. Dari hasil analisis regresi linier berganda, masing–masing faktor berpengaruh secara parsial, kualitas subkontraktor terhadap kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Provinsi Bengkulu di mana faktor yang memiliki pengaruh paling dominan adalah faktor administrasi (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,426, di mana paling signifikan pengaruhnya dengan koefisien regresi yang paling tinggi.

4. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas subkontraktor terhadap kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Bengkulu adalah faktor administrasi, faktor pihak terkait, faktor lingkungan, faktor manajemen, faktor kemampuan teknis, dan faktor finansial. Secara stimulant semua faktor dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kinerja *main* kontraktor dengan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Secara parsial faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja *main* kontraktor adalah faktor administrasi, faktor finansial, faktor manajemen dan faktor lingkungan dengan nilai t hitung > t tabel. Berdasarkan analisis faktor diperoleh bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kinerja *main* kontraktor pada proyek jalan di Provinsi Bengkulu adalah faktor administrasi dengan nilai koefisien regresi tertinggi sebesar 0,426.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryanyo, A., 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kontraktor dalam Pekerjaan Konstruksi Gedung di Kota Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako* 6, 113–127. <https://doi.org/10.22487/jstt.v6i2.367>
- Akintan, O.A., Morledge, R., 2013. Improving the Collaboration between Main Contractors and Subcontractors within Traditional Construction Procurement. *Journal of Construction Engineering*.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Univ. Diponegoro Press, Semarang.
- Green Building Council Indonesia (GBCI), 2013. *Perangkat penilaian GREENSHIP (GREENSHIP rating tools)*. GreenShip New Building Versi 1.2.
- Hair, J.F., Ringle, C.M., Marko, S., 2011. PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice* Vol 19.
- Maddeppungeng, A., Bethary, R.T., 2015. Identifikasi Faktor-Faktor Risiko yang Berpengaruh di Tahap Construction pada Proyek EPC terhadap Kinerja Waktu. *JURNAL FONDASI* 4.
- Martiano, A., 2022. *Impelemntasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kontraktor Utama Dalam Keputusan Pemilihan Subkontraktor Dan Supplier Di Proyek Konstruksi Instalasi Pembuangan Air Limbah (Ipal) Pt. Adhikarya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Messah, Y.A., Krisnayanti, D.S., Pono, R.D.R., 2012. *Kajian Kriteria Pemilihan Subkontraktor oleh Kontraktor Utama dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process(AHP)*. *Jurnal Teknik Sipil* 1, 43–56. <https://doi.org/10.35508/jts.1.3.43-56>

- Ready, M.R.A., Hardjomuljadi, S., 2019. Analisis Pembagian Tanggung Jawab pada Proyek Kerja Sama Operasi terhadap Subkontraktor (Studi Proyek Enam Ruas Tol Dalam Kota Kelapa Gading-Pulo Gebang). *Konstruksia* 10, 1–20. <https://doi.org/10.24853/jk.10.2.1-20>
- Saputra, A.A.I., Yanti, R.M.K., Wiguna, I.P.A., Nurcahyo, C.B., 2017. Pengaruh Komunikasi Terhadap Keberhasilan Proyek Pada Hubungan Kerja Antara Kontraktor dan Subkontraktor. *JST (Jurnal Sains Terapan)* 3. <https://doi.org/10.32487/jst.v3i2.265>
- Sugiyono, S., 2010. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Tan, Y., Xue, B., Cheung, Y.T., 2017. Relationships between Main Contractors and Subcontractors and Their Impacts on Main Contractor Competitiveness: An Empirical Study in Hong Kong. *Journal of Construction Engineering and Management* Vol 143.
- Tanuwijaya, E., 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kontraktor Utama dalam Pemilihan Subkontraktor pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi. Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Winarta, R.H., Putra, C.W., Nugraha, P., 2022. Survei Faktor-Faktor Utama yang Mempengaruhi Hubungan Kontraktor dan Subkontraktor pada Proyek Konstruksi di Surabaya dan Sekitarnya. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil* 11.
- Zachawerus, J., 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan proyek jalan nasional di Maluku Utara. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.